

PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Anisa Putri¹, Diva Fara Elsaty², Parras Intan Fadhilah³, Selvia Kali Devi⁴, Galih Supraja⁵

Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi

Corresponding Author: galih@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

Fraud poses a serious threat to organizational sustainability, causing financial losses, damaging reputation, and undermining public trust. Good Corporate Governance (GCG) is recognized as an effective strategy to prevent fraud by implementing principles such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. This study aims to examine the role of GCG in fraud prevention by analyzing literature from journals covering various sectors, including banking, healthcare, and Islamic institutions. The analysis reveals that in the financial sector, the implementation of GCG integrated with internal audits and internal control systems has a significant impact on preventing fraud. Conversely, in the healthcare and Islamic institution sectors, the influence of GCG tends to be weaker due to inadequate internal oversight, low individual morality, and a lack of structural support. These findings highlight that the effectiveness of GCG in fraud prevention depends on consistent implementation, integration with internal control systems, and strengthening organizational culture and individual morality. This study recommends optimizing GCG through stricter internal oversight, enhanced audit capacity, and fostering an organizational culture that supports good governance. With a more holistic approach, GCG can serve as a cornerstone in creating transparent, accountable, and fraud-free organizations.

Keywords: Fraud, Good Corporate Governance (GCG), Fraud Prevention.

ABSTRAK

Fraud menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan organisasi, menimbulkan kerugian finansial, mencederai reputasi dan mengurangi kepercayaan publik. Good Corporate Governance (GCG) diakui sebagai strategi efektif dalam mencegah Fraud melalui penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran GCG dalam pencegahan Fraud dengan menganalisis literatur dari jurnal yang mencakup berbagai sektor, termasuk perbankan, layanan kesehatan dan institusi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sektor keuangan, penerapan GCG yang terintegrasi dengan audit internal dan sistem pengendalian internal memiliki dampak signifikan dalam mencegah Fraud. Sebaliknya, di sektor layanan kesehatan dan institusi syariah, pengaruh GCG cenderung lemah akibat lemahnya pengawasan internal, moralitas individu yang rendah, dan kurangnya dukungan struktural. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas GCG dalam pencegahan Fraud bergantung pada konsistensi implementasi, integrasi dengan sistem pengendalian internal, serta penguatan budaya organisasi dan moralitas individu. Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah optimalisasi GCG yang mencakup pengawasan internal yang lebih ketat, peningkatan kapasitas audit dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung tata kelola yang baik. Dengan pendekatan yang lebih holistik, GCG dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan organisasi yang transparan, akuntabel, dan bebas dari Fraud.

Kata Kunci: *Fraud, Good Corporate Governance (GCG), Pencegahan Fraud.*

PENDAHULUAN

Fraud telah menjadi salah satu ancaman terbesar bagi keberlanjutan organisasi di berbagai sektor. Praktik ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga mencederai reputasi organisasi dan mengurangi kepercayaan publik terhadap sistem yang ada. Berdasarkan laporan *Association of Certified*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Fraud Examiners (ACFE), kerugian akibat *Fraud* di tingkat global mencapai miliaran dolar setiap tahunnya, dengan sektor keuangan dan layanan publik menjadi korban terbesar. Di Indonesia, kasus *Fraud* terus meningkat, baik dalam skala korporasi maupun institusi pemerintah, seperti yang terlihat dalam berbagai laporan tahunan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Fenomena ini menunjukkan perlunya langkah konkret untuk mengatasi ancaman tersebut (Christian et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG) telah lama diakui sebagai pendekatan strategis untuk mengurangi risiko *Fraud*. Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, bertujuan menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang berintegritas. Dalam konteks Indonesia, kewajiban implementasi GCG diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Efridani Lubis, 2018).

Namun, meskipun GCG telah menjadi persyaratan formal, efektivitas implementasinya masih menjadi perdebatan. Beberapa organisasi berhasil mencegah *Fraud* dengan menerapkan GCG secara konsisten, sementara yang lain menunjukkan hasil yang kurang optimal akibat lemahnya pengawasan, rendahnya moralitas individu, atau ketidakkonsistenan dalam implementasi. Misalnya, kasus-kasus *Fraud* di sektor keuangan seperti yang melibatkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menunjukkan bahwa penerapan GCG tanpa dukungan pengendalian internal yang kuat belum cukup untuk memitigasi risiko secara efektif. Di sektor kesehatan, *Fraud* juga kerap ditemukan dalam bentuk manipulasi data klaim atau penyalahgunaan anggaran, yang menunjukkan celah dalam sistem tata kelola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran GCG dalam pencegahan *Fraud* melalui analisis literatur dari berbagai sektor, seperti perbankan, rumah sakit, dan organisasi lainnya. Dengan memanfaatkan hasil dari jurnal yang relevan, studi ini tidak hanya menyoroti dampak positif GCG terhadap pencegahan *Fraud*, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang langkah-langkah optimal yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas GCG dalam menghadapi tantangan *Fraud* di era modern.

Pembahasan ini relevan dengan meningkatnya kebutuhan organisasi untuk beradaptasi dengan tekanan global dan regulasi yang semakin ketat, di mana penerapan GCG bukan hanya sebagai alat kepatuhan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan dan kepercayaan stakeholder.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi peran *Good Corporate Governance (GCG)* dalam pencegahan *Fraud*. Data yang digunakan bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan untuk menjaga relevansi dan aktualitas (Sidiq et al., 2019). Pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu fokus pada pembahasan GCG dan pencegahan *Fraud*, serta mencakup berbagai sektor, seperti perbankan, rumah sakit, dan institusi syariah. Data dikumpulkan melalui penelusuran di basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal akademik nasional.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari temuan setiap jurnal. Setiap artikel dianalisis berdasarkan sektor, konteks implementasi GCG, serta variabel yang berpengaruh, seperti pengendalian internal, moralitas, audit internal, dan budaya organisasi. Temuan-temuan ini kemudian dikelompokkan menjadi hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan maupun non-signifikan GCG terhadap pencegahan *Fraud*. Untuk meningkatkan keandalan, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari jurnal berbeda yang membahas sektor yang sama atau serupa. Pendekatan ini bertujuan memastikan interpretasi data didasarkan pada bukti yang konsisten dan kredibel. Hasil analisis disintesis untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran GCG dalam mencegah *Fraud*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan GCG, serta menawarkan rekomendasi untuk optimalisasi implementasi GCG di berbagai sektor. Meskipun terbatas pada data sekunder tanpa melibatkan data empiris langsung, metode ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas GCG dalam pencegahan *Fraud* (Sugiyono, 2013). Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



peneliti dan praktisi untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam memitigasi risiko *Fraud* melalui tata kelola yang baik.

PEMBAHASAN

Studi yang Menunjukkan Pengaruh Positif GCG terhadap Pencegahan Fraud

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Anugerah (Anugerah et al., 2014) menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, dan fairness, memainkan peran kunci dalam mencegah *Fraud*. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan sistem pengendalian yang lebih kuat tetapi juga membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Transparansi memastikan informasi tersedia dan mudah diakses, sedangkan akuntabilitas menuntut setiap pihak bertanggung jawab atas tugas dan keputusan mereka. Fairness atau keadilan menambah dimensi etika yang mencegah penyimpangan.

Di sektor Lembaga Perkreditan Desa (LPD), penelitian oleh Ni Made Mita Ariastuti (Yuliantari, 2020) di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GCG secara signifikan mencegah *Fraud*, terutama melalui pengawasan manajemen yang lebih ketat. Sistem ini memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai standar dan kebijakan yang telah ditentukan. Demikian pula, Septiana Nurul Ulum dan Kartika Pradana Suryatimur (Nurul & Pradana, 2022) menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara GCG dan sistem pengendalian internal. Kombinasi ini secara efektif menurunkan risiko *Fraud* dengan menciptakan lapisan pengamanan ganda di organisasi.

Dalam sektor keuangan, penelitian oleh Nurfahira (Puspitasari et al., n.d.) menegaskan bahwa integrasi GCG dengan audit internal memiliki dampak signifikan dalam mencegah *Fraud*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Cecilia Wirna F. Rowa (Cecilia, 2019) yang menekankan pentingnya aspek transparansi dan pengawasan dalam mencegah *Fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kupang. Studi ini menggarisbawahi bahwa pengawasan yang kuat dan transparansi adalah pilar utama untuk menjaga integritas operasional lembaga keuangan.

Studi dengan Temuan Non-Signifikan

Tidak semua studi menunjukkan hubungan yang signifikan antara GCG dan pencegahan *Fraud*. Penelitian oleh Raharjanti (Raharjanti, 2018) pada Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap pencegahan internal *Fraud* tidak signifikan. Budaya organisasi dan moralitas individu muncul sebagai faktor yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan upaya pencegahan *Fraud*. Penemuan serupa muncul dari penelitian Ekawaty (Ekawaty et al., 2022) di RSUD Kota Makassar, yang mengidentifikasi kelemahan dalam pengawasan internal sebagai penyebab utama gagalnya penerapan GCG dalam mencegah *Fraud*, meskipun prinsip-prinsip tata kelola telah diterapkan.

Penelitian oleh Sitti (Sitti Hasnidar, 2019) pada BPR di Surabaya juga menemukan bahwa penerapan GCG hanya memiliki dampak moderat terhadap pencegahan *Fraud*. Faktor-faktor seperti implementasi yang tidak konsisten dan kurangnya dukungan struktural menjadi penghambat utama dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Hal ini menyoroti perlunya integrasi prinsip GCG dengan praktik operasional yang lebih mendalam untuk menghasilkan dampak yang signifikan.

Analisis Perbandingan

Hasil analisis memperlihatkan perbedaan yang cukup mencolok berdasarkan sektor. Di sektor keuangan, seperti BPR, pengaruh GCG terhadap pencegahan *Fraud* lebih signifikan, karena fokus pada pengawasan internal yang kuat dan penerapan prinsip GCG yang lebih terstruktur. Sebaliknya, di sektor layanan kesehatan, pengaruhnya relatif lebih lemah. Kompleksitas operasional, ketidakpahaman tentang prinsip-prinsip GCG, serta kurangnya sistem pengendalian internal yang efektif menjadi kendala utama.

Faktor pendukung seperti audit internal dan sistem pengendalian internal sering kali memperkuat efektivitas GCG, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel. Namun, moralitas individu dan budaya organisasi juga menjadi variabel intervening yang penting, seperti terlihat dalam beberapa studi. Kelemahan dalam implementasi, seperti tidak konsistennya penerapan GCG dan hambatan struktural, kerap kali mengurangi efektivitasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa

keberhasilan GCG dalam mencegah *Fraud* memerlukan dukungan dari berbagai faktor pendukung yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah *Fraud* di berbagai sektor, meskipun efektivitasnya tidak seragam. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan fairness, berkontribusi besar dalam membangun sistem pengendalian yang kuat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sektor keuangan, terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), menjadi contoh implementasi GCG yang berhasil, berkat pengawasan internal yang ketat dan integrasi dengan audit internal. Namun, terdapat sejumlah sektor, seperti layanan kesehatan dan unit usaha syariah, di mana penerapan GCG belum memberikan dampak signifikan. Faktor-faktor seperti lemahnya pengawasan internal, ketidapahaman terhadap prinsip-prinsip tata kelola, budaya organisasi yang tidak mendukung, serta moralitas individu menjadi penghambat utama. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan GCG tidak hanya bergantung pada penerapannya secara formal, tetapi juga pada dukungan struktur, budaya, dan moralitas di dalam organisasi.

Dengan demikian, optimalisasi GCG memerlukan integrasi dengan sistem pengendalian internal yang efektif, audit internal yang berkualitas, serta pembangunan budaya organisasi yang mendukung prinsip-prinsip tata kelola. Organisasi juga perlu memastikan konsistensi implementasi GCG dengan menyesuaikannya pada karakteristik dan tantangan sektoral. Kesimpulan ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi untuk merancang strategi yang lebih holistik dalam mencegah *Fraud*, sehingga menciptakan organisasi yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas.

REFERENSI

- Anugerah, R., Ekonomi, F., & Riau, U. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan *Fraud*. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 3(1), 101–113.
- Cecilia Wirna F Rowa, I. K. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. 7(2).
- Christian, N. P., Christian, & Silvan, V. (2023). Analisis Motivasi Kasus *Fraudster* Yang Terjadi Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. 7(2), 782–795.
- Efridani Lubis, H. S. (2018). Penerapan Good Corporate Governance Di Pasar Modal Sebagai Upaya Melindungi Investor. 48–76.
- Ekawaty, D., Wunaini, N., & Muhammad, N. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan *Fraud* Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022. 6(2), 111–124.
- Nurul, S., & Pradana, K. (2022). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan *Fraud*. 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1328>
- Puspitasari, D., Chasanah, A. N., Wardhani, M. F., Nuswantoro, U. D., Nuswantoro, U. D., & Nuswantoro, U. D. (n.d.). Strategi peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan berkelanjutan berbasis konsep blue economy. 2020, 215–225.
- Raharjanti, A. I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Internal *Fraud* pada Unit Usaha Syariah Tahun 2017. 2(2).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Yuliantari (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Sekecamatan Denpasar Utara. 798–824.